BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Dalam konteks tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai penggerak perekonomian, khususnya di tingkat daerah. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi angka kemiskinan (Hermiati Hermiati, Intam Kurnia, 2025).

Data pemerintah menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja dari total tenaga kerja nasional serta memberikan kontribusi sekitar 60–62% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Selain itu, UMKM juga sudah terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, sehingga menjadi salah satu sektor yang cukup tangguh dalam menghadapi krisis (Aftitah et al., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian masyarakat karena memiliki peran dalam menciptakan kesempatan kerja, menghasilkan pendapatan, dan mendorong kegiatan ekonomi. Peran tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak

UIN IMAM BONJOL PADANG

hanya dilihat dari aktivitas usahanya, tetapi juga dari kemampuannya untuk tetap menjalankan kegiatan usaha, berkembang, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya (Salman, Muhammad Iqbal, 2022).

Menurut Tambunan, UMKM memiliki peranan penting terutama dalam menciptakan kesempatan kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Keberadaan UMKM juga berkaitan dengan perkembangan kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat. Dalam perkembangannya, kemampuan UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha dan meningkatkan kinerja menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan kemampuan usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan ekonominya (Tambunan, 2012).

Tambunan juga membahas tentang kondisi UMKM dari sisi kinerja usaha dan berbagai kendala yang dihadapi dalam proses perkembangannya. Kinerja UMKM berkaitan dengan produktivitas dan kontribusinya terhadap kegiatan ekonomi, sedangkan perkembangan usaha dapat menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan modal, bahan baku, dan pemasaran. Pemikiran tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini untuk melihat eksistensi UMKM Tenun Unggan melalui perannya dalam memberikan kesempatan kerja dan pendapatan, kemampuan dalam menjalankan kegiatan usaha dan meningkatkan kinerja, serta kondisi kinerja dan kendala yang dihadapi dalam proses perkembangannya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong manusia untuk melakukan aktivitas produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebagaimana dalam Qs. Al-Jumu’ah ayat 10 Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *"Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah (rezeki), dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."* (QS. Al-Jumu'ah: 10.)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan untuk memperoleh rezeki merupakan bagian dari bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dalam konteks UMKM, termasuk usaha tenun, kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga dapat menjadi bentuk ibadah apabila dilakukan dengan jujur, bertanggung jawab, dan mengharapkan keberkahan. Oleh karena itu, pengembangan UMKM tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek ekonomi, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam melalui sikap amanah, menjaga kualitas produk, serta memperlakukan konsumen dengan baik.

Salah satu UMKM kerajinan yang masih mempertahankan eksistensinya sampai saat ini adalah UMKM tenun Unggan yang berlokasi di Kenagarian Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Secara geografis, wilayah ini berada di daerah perbukitan dengan kondisi alam yang masih alami dan suasana pedesaan yang cukup kuat. Letaknya yang tidak terlalu dekat dengan pusat kota membuat kehidupan masyarakatnya masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional. Kenagarian Unggan dikenal sebagai salah satu sentra penghasil kain tenun tradisional yang memiliki motif dan corak khas sebagai identitas budaya masyarakat setempat (Bisri et al., 2026).

Selain memiliki nilai budaya, kain Tenun Unggan juga memiliki nilai ekonomi karena menjadi produk kerajinan yang dipasarkan hingga ke beberapa daerah yang ada di Sumatera Barat. Para penenun juga menghasilkan berbagai jenis kain Tenun dengan motif yang beragam sesuai dengan permintaan pasar. Hasil tenun tersebut kemudian dipasarkan oleh UMKM kepada konsumen, baik

UIN IMAM BONJOL PADANG

melalui penjualan langsung maupun melalui berbagai kegiatan promosi dan pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak lainnya.

Salah satu motif khas Tenun Unggan adalah motif Unggan Seribu Bukit yang terinspirasi dari bentangan alam Nagari Unggan. Motif tersebut dipadukan dengan penggunaan benang emas sehingga menghasilkan kain tenun yang memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Selain itu, proses pembuatannya masih dilakukan secara tradisional menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang mengutamakan ketelitian dan keterampilan para penenun. Keunikan motif, penggunaan benang emas, serta proses produksi yang masih mempertahankan teknik tradisional menjadikan Tenun Unggan memiliki ciri khas tersendiri sekaligus menjadi daya tarik bagi masyarakat dan konsumen (Pangestu, 2025).

Kegiatan menenun di Kenagarian Unggan tersebar di beberapa jorong, yaitu Jorong Koto Unggan, Jorong Unggan Bukik, Jorong Taratak Aro, Jorong Lubuak Batapuak, dan Jorong Unggan. Hal ini menunjukkan bahwa kerajinan tenun masih menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat yang terus dilestarikan secara turun-temurun. Berdasarkan data awal yang didapatkan dari pengurus jumlah penenun yang tercatat di UMKM Tenun Unggan saat ini mencapai sekitar 200 orang, namun hanya sekitar 40 orang yang masih aktif menenun secara rutin. Sementara itu, penenun lainnya memilih bekerja di sektor pertanian atau menjalankan usaha lain sebagai sumber mata pencaharian utama. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tuntutan ekonomi keluarga, faktor usia, serta keterbatasan waktu untuk menenun secara rutin (*Wawancara langsung*, Pengurus, 1 Agustus 2026, Unggan).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan perubahan selera konsumen, UMKM Tenun Unggan terus melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan keberadaannya. Inovasi dilakukan melalui pengembangan motif, penyesuaian warna dan model produk, serta kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk desainer, tanpa menghilangkan ciri khas Tenun Unggan. Upaya tersebut bertujuan agar produk yang dihasilkan tetap diminati masyarakat, memiliki daya saing, dan mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan pasar yang semakin berkembang.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus UMKM Tenun Unggan menunjukkan bahwa sebagian perempuan yang bergabung sebagai penenun memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Sebagian di antaranya menikah pada usia yang relatif muda, bahkan terdapat beberapa yang belum menyelesaikan pendidikan formal ketika memutuskan untuk berumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan mereka memiliki kesempatan yang terbatas untuk memperoleh pekerjaan di sektor formal, sehingga setelah menikah lebih banyak berperan sebagai ibu rumah tangga dan menggantungkan kebutuhan ekonomi keluarga pada penghasilan suami (*Wawancara langsung*, pengurus, 1 Agustus 2026, Unggan).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sebagian besar suami para penenun bekerja sebagai petani, buruh, atau pekerjaan lain dengan pendapatan yang tidak selalu tetap. Penghasilan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh musim, hasil panen, maupun ketersediaan pekerjaan, sehingga dalam kondisi tertentu belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga. Selain kebutuhan pokok sehari-hari, keluarga juga harus memenuhi biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, serta pengeluaran lainnya yang terus meningkat. Kondisi tersebut mendorong para ibu rumah

tangga untuk mencari sumber pendapatan tambahan tanpa harus meninggalkan tanggung jawab mereka dalam mengurus keluarga.

Melihat kondisi tersebut, UMKM Tenun Unggan membuka kesempatan bagi perempuan di Kenagarian Unggan untuk bergabung sebagai penenun. Para penenun tidak hanya diberikan pekerjaan, tetapi juga memperoleh pelatihan serta pendampingan selama proses produksi sehingga mampu menghasilkan kain tenun yang memiliki nilai jual. Sistem kerja yang fleksibel memungkinkan para penenun tetap menjalankan perannya dalam keluarga sekaligus memperoleh penghasilan tambahan. Dengan demikian, keberadaan UMKM Tenun Unggan memberikan kesempatan kepada masyarakat, khususnya perempuan, untuk memanfaatkan keterampilan menenun menjadi kegiatan ekonomi yang produktif. Pendapatan yang diperoleh dari hasil menenun memang berbeda-beda, bergantung pada tingkat keaktifan penenun, jumlah produksi, serta tingkat kesulitan motif yang dikerjakan. Meskipun demikian, bagi sebagian besar penenun, pendapatan tersebut menjadi tambahan penghasilan yang penting dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kegiatan menenun yang dilakukan para penenun tidak hanya memberikan kesempatan kerja, tetapi juga menghasilkan pendapatan yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Pendapatan tersebut menjadi salah satu indikator penting untuk melihat manfaat ekonomi dari keberadaan UMKM. Menurut Sadono Sukirno (2006), pendapatan merupakan balas jasa atau penghasilan yang diterima seseorang sebagai imbalan atas faktor produksi yang dimiliki atau dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Pendapatan tersebut menjadi salah satu indikator kesejahteraan karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan menenun pada UMKM Tenun

Unggan menjadi salah satu aktivitas ekonomi yang memberikan tambahan pendapatan bagi para penenun sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengurus, pendapatan yang diterima untuk satu helai kain tenun sederhana berkisar antara Rp100.000,00 hingga Rp250.000,00, sedangkan untuk kain dengan motif yang lebih rumit dapat mencapai sekitar Rp4000.000,00 per helai. Dalam kondisi normal, satu helai kain tenun sederhana dapat diselesaikan dalam waktu sekitar tiga hari, sedangkan kain dengan motif yang lebih rumit memerlukan waktu pengerjaan sekitar satu minggu. Besarnya pendapatan yang diterima penenun bergantung pada jumlah kain yang berhasil diselesaikan serta tingkat kesulitan motif yang dikerjakan (*Wawancara langsung*, pengurus, 1 Agustus 2026, Unggan).

Berdasarkan informasi awal, pengurus UMKM Tenun Unggan menyampaikan bahwa pendapatan dari kegiatan menenun menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan bagi para penenun dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebelum bergabung dengan UMKM Tenun Unggan, sebagian penenun umumnya hanya mengandalkan penghasilan suami yang bekerja sebagai petani, buruh, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan yang tidak menentu sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga sering kali mengalami keterbatasan. Setelah bergabung sebagai penenun, mereka memperoleh tambahan pendapatan yang membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Selain itu, penghasilan dari kegiatan menenun juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, membiayai pendidikan anak, serta memperbaiki kondisi tempat tinggal secara bertahap sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing keluarga.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tidak hanya memberikan kesempatan memperoleh penghasilan, UMKM Tenun Unggan juga menunjukkan kepedulian terhadap kondisi para penenun. Pengurus UMKM Tenun Unggan menyampaikan bahwa, apabila ada penenun yang membutuhkan biaya untuk keperluan mendesak, pengurus bersedia memberikan pinjaman uang meskipun kain yang sedang dikerjakan belum selesai. Pinjaman tersebut nantinya disesuaikan dengan hasil pekerjaan penenun. Kebijakan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengurus dan penenun tidak hanya sebatas hubungan kerja, tetapi juga dibangun atas dasar saling percaya, kepedulian, dan semangat untuk saling membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun UMKM Tenun Unggan telah memberikan manfaat bagi masyarakat, dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usahanya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah menurunnya jumlah pesanan produk tenun, termasuk pesanan dari instansi pemerintah yang sebelumnya menjadi salah satu sumber permintaan bagi UMKM. Berkurangnya pesanan tersebut berdampak pada menurunnya aktivitas produksi, sehingga kesempatan kerja dan pendapatan yang diterima para penenun juga berpotensi mengalami penurunan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Selain itu, UMKM Tenun Unggan juga menghadapi kendala dalam memperoleh bahan baku. Harga bahan baku yang cenderung meningkat serta ketersediaannya yang tidak selalu stabil menjadi tantangan dalam menjaga kelancaran proses produksi. Di sisi lain, semakin banyaknya pelaku usaha yang memproduksi kain tenun dengan motif yang serupa menyebabkan persaingan pasar menjadi semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut UMKM Tenun Unggan

untuk terus meningkatkan kualitas produk, mempertahankan ciri khas tenun yang dimiliki, serta mengembangkan strategi pemasaran agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan kondisi pasar.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti melalui Google Scholar dan repositori perguruan tinggi, penelitian mengenai UMKM Tenun Unggan lebih banyak membahas tentang pelestarian budaya, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas bagaimana UMKM Tenun Unggan mampu mempertahankan eksistensinya serta perannya dalam meningkatkan pendapatan para penenun masih belum banyak dilakukan. Padahal, hal tersebut penting untuk diketahui agar dapat memberikan gambaran mengenai keberadaan UMKM Tenun Unggan dalam mendukung kesejahteraan para penenun di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi UMKM Tenun Unggan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dikenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupataen Sijunjung."

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Eksistensi UMKM Tenun Unggan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten sijunjung?

C. Batasan Masalah

1) Eksistensi UMKM Tenun Unggan dalam menciptakan kesempatan kerja dan memberikan pendapatan bagi masyarakat di Kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
2) Bagaimana UMKM Tenun Unggan dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kinerja usahanya di Kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
3) Kendala apa saja yang dihadapi UMKM Tenun Unggan dalam proses perkembangannya di Kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

D. Tujuan Penelitian

1) Untuk mendeskripsikan bagaimana eksistensi UMKM Tenun Unggan dalam menciptakan kesempatan kerja dan memberikan pendapatan bagi masyarakat di Kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?
2) Untuk mendeskripsikan bagaimana UMKM Tenun Unggan dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kinerja usahanya di Kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?
3) Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi UMKM Tenun Unggan dalam proses perkembangannya di Kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat di antaranya:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi dalam kajian ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan peran UMKM dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

b) Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan usaha Tenun agar mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

c) Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, khususnya di sektor kerajinan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi tambahan bagi penelitian yang berkaitan dengan UMKM dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Penjelasan Judul

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas terhadap judul penelitian serta menghindari adanya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan, penulis memberikan penjelasan terhadap judul "Eksistensi UMKM Tenun Unggan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung" sebagai berikut:

1) Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa Latin *existere* yang memiliki arti muncul, ada, timbul, atau berada. Eksistensi dalam penelitian ini dipahami sebagai keberadaan dan keberlangsungan UMKM Tenun Unggan dalam

menjalankan kegiatan usahanya. Keberadaan tersebut tidak hanya dilihat dari masih berjalannya kegiatan produksi tenun, tetapi juga dari kemampuan UMKM dalam mempertahankan kegiatan usaha, melibatkan masyarakat, serta menghadapi berbagai kondisi dan tantangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha tenun di Kenagarian Unggan.

2) UMKM Tenun Unggan

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang pada umumnya merupakan kegiatan usaha produktif yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam skala tertentu. Adapun UMKM Tenun Unggan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang bergerak dalam kegiatan produksi kain tenun atau Tenun Unggan dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai penenun. Keberadaan UMKM tersebut menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk memanfaatkan keterampilan menenun sebagai kegiatan ekonomi yang dapat memberikan penghasilan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Meningkatkan pendapatan masyarakat dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai adanya perubahan pada tingkat penerimaan ekonomi masyarakat setelah terlibat dalam kegiatan UMKM Tenun Unggan. Pendapatan yang dimaksud terutama berupa upah yang diperoleh masyarakat dari hasil menenun. Oleh karena itu, penelitian ini melihat kontribusi keberadaan UMKM Tenun Unggan terhadap pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan produksi tenun, khususnya dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

4) Kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Kenagarian Unggan merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini menjadi lokasi penelitian karena UMKM Tenun Unggan menjalankan kegiatan usahanya dengan melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan produksi tenun. Dengan demikian, Kenagarian Unggan menjadi tempat penelitian untuk melihat keberadaan UMKM Tenun Unggan serta keterkaitannya dengan pendapatan masyarakat yang terlibat di dalamnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tentang eksistensi UMKM Tenun Unggan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada bab ini dibahas mengenai pengertian eksistensi, pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta konsep dan aspek yang berkaitan dengan eksistensi UMKM, meliputi peran UMKM dalam menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan, kemampuan UMKM dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kinerja, serta kinerja dan kendala yang dihadapi dalam proses perkembangan usaha. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian

Bab III merupakan Metode Penelitian yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik

UIN IMAM BONJOL PADANG

pengumpulan data, dan juga teknik analisis atau verifikasi data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas hasil penelitian mengenai eksistensi UMKM Tenun Unggan di Kenagarian Unggan, kondisi pendapatan penenun UMKM Tenun Unggan, serta peran UMKM Tenun Unggan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kenagarian Unggan. Hasil penelitian tersebut kemudian dibahas dengan mengaitkannya dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II.

Bab V merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini juga disampaikan saran yang berkaitan dengan eksistensi UMKM Tenun Unggan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kenagarian Unggan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG